

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sektor yang dapat dijadikan sebagai industri yang potensial sebagai alat pengembangan potensi daerah. Pariwisata juga berpengaruh besar terhadap perkembangan dan kemajuan suatu daerah. Pariwisata sudah berkembang pesat dan menjadi pilihan di seluruh negara sehingga dapat memberikan dampak positif dalam berbagai aspek, diantaranya, ekonomi, sosial dan budaya. Dari aspek ekonomi, pendapatan yang diperoleh dari pengembangan industri pariwisata sangat besar dan saat ini pariwisata telah dijadikan sebagai salah satu sektor andalan dalam perolehan devisa di berbagai negara. Meningkatnya sektor pariwisata akan membuka lapangan kerja dan kesempatan usaha. Peningkatan pendapatan usaha dan pemerintah akan mendorong sektor yang terkait lebih berkembang.

Pengembangan sektor pariwisata diharapkan juga mampu menunjang upaya-upaya pelestarian alam, kekayaan hayati dan kekayaan budaya bangsa. Perkembangan industri pariwisata juga dipengaruhi oleh obyek wisata dan atraksi wisata. Obyek wisata merupakan sesuatu yang menjadi daya tarik wisatawan yang dapat dirasakan dan dapat memberikan kepuasan bagi wisatawan yang bersumber dari alam. Sedangkan atraksi wisata adalah sesuatu yang menarik untuk dilihat, dirasakan, dinikmati dan dimiliki oleh wisatawan,

yang dibuat oleh manusia dan memerlukan perencanaan dan persiapan terlebih dahulu sebelum diperlihatkan kepada wisatawan.

Pariwisata menurut UU No. 9 Tahun 1990 Tentang kepariwisataan yang dikutip oleh Oka A. Yoeti adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, meliputi pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha yang berkaitan dengan penyelenggara pariwisata.¹ Kegiatan yang dimaksud dalam pengertian pariwisata tersebut adalah meliputi semua kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan wisata baik sebelum maupun selama perjalanan menuju tempat wisata hingga kembali ketempat asal. Sedangkan pengusahaan objek dan daya tarik wisata ini meliputi pemandangan alam, taman rekreasi, peninggalan sejarah maupun pagelaram seni budaya dan lain sebagainya yang disediakan oleh wisata.

Kegiatan pariwisata sudah diatur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataan, dimana didalam undang-undang tersebut kegiatan wisata didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan pengembangan pariwisata itu sendiri di Indonesia mulai digiatkan semenjak era kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudoyono (periode 2009 – 2014) dengan berbasis pada ekonomi kreatif.²

¹ Oka A. Yoeti, perencanaan dan pengembangan pariwisata, cetakan ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016),hal 334

²I Gusti Bagus Arjana, “*Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*”, (Jakarta: Rajawali Press,2016).hal 185

Pembangunan sebuah lokasi wisata yang tidak disertai dengan kemampuan dalam merencanakan, mengelola serta mengoperasikan dengan baik akan sulit bagi pihak pengelola untuk mencapai tujuan dari didirikannya wisata tersebut, seperti minimnya kunjungan wisatawan karena obyek wisata dan atraksi wisata yang dikembangkan kurang menarik, hal ini juga dapat mempengaruhi laba yang diperoleh pihak pengelola wisata. Untuk itu strategi perencanaan untuk membuat sebuah konsep wisata sangatlah penting dalam mengembangkan tempat wisata agar selalu diminati oleh wisatawan dan tertarik dengan obyek wisata tersebut serta mau membeli/mencoba produk yang dimiliki.

Strategi perusahaan merupakan pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan dalam waktu jangka panjang.³ Strategi juga dapat dikatakan sebagai alat suatu perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut.⁴ Strategi merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan secara terus menerus dan meningkat. Selain itu strategi juga sebagai proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang tersebut. Dalam pembentukan strategi ini, pengelola harus menyusun sebuah perencanaan seperti apa konsep wisata tersebut akan dibangun.

Perencanaan merupakan langkah awal untuk menjalankan manajemen sebuah pekerjaan. Sedangkan perencanaan strategis (*strategic planning*) adalah proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan kebijakan dan program yang

³Winardi. *Entrepreneur dan Enterpreneurship*, (Jakarta:Kencana,2008).hal 110

⁴Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik: Cara Mudah Meneliti Masalah-Masalah Manajemen Strategik untuk Skripsi, Tesis, dan Praktik Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cetakan ke-2, hal.16

diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu.⁵ Begitu juga perencanaan yang harus dilakukan dalam pembangunan pengembangan pariwisata. Perencanaan pariwisata merupakan proses yang kompleks dengan mempertimbangkan berbagai aspek serta segmen dari pariwisata.⁶

Selain itu, perencanaan yang terintegrasi juga akan mengurangi dampak-dampak yang tidak diharapkan baik pada saat ini maupun yang akan datang. Karena pariwisata menjadi sarana untuk mendukung konservasi lingkungan, meningkatkan kualitas lingkungan, menjaga situs arkeologi maupun sejarah serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.⁷ Perencanaan yang baik juga sangat penting dalam kegiatan pengembangan pariwisata agar wisatawan selalu tertarik berkunjung ke obyek wisata yang ditawarkan. Sebuah daerah wisata dapat dikatakan akan melakukan pengembangan wisata jika sebelumnya sudah ada aktivitas pariwisata. Untuk dapat meningkatkan potensi pariwisatanya, yang perlu dilakukan adalah merencanakan pengembangan wisata agar dapat lebih baik dari sebelumnya. Ada beberapa prinsip utama dalam pengembangan pariwisata yaitu *ecological sustainability, social and cultural sustainability dan economic sustainability*.⁸

Perkembangan objek wisata di kabupaten Tulungagung sangat pesat baik dalam kuantitas maupun kualitasnya. Masing-masing objek wisata memiliki daya

⁵Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah: sebuah kajian historis dan kontemporer*,(Jakarta:Rajawali Pers,2006),hal.79

⁶Wardiyanto, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*,(Bandung:Lubuk Agung,2011),hal.41

⁷Ibid, hal.9-10

⁸Marceila Hidayat, *Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaraan Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*. *Thourisim and Hospitaly Essntials (The) Journal*.Vol.1,No 1, 2011, hal.37

tarik tersendiri, mulai dari pegunungan, air terjun, bendungan, sampai dengan kolam renang. Pengembangan objek wisata ini harus diikuti dengan pengelolaan yang baik serta pengenalan kepada masyarakat secara efektif dan efisien. Apabila pengunjung objek wisata meningkat, maka akan berdampak pada pendapatan yang bertambah sehingga tidak kesulitan dalam menutup biaya-biaya yang digunakan untuk operasional objek wisata. Namun demikian, pengelolaan pariwisata di berbagai daerah pada berbagai daerah masih belum dilakukan secara optimal, oleh karena itu guna mendukung pengelolaan pariwisata yang lebih baik, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung mengemban tugasnya yang tidak ringan, yaitu menyusun strategi pengembangan wisata agar dapat menarik menari wisatawan yang berkunjung.

Tabel 1.1

**Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Tulungagung,
2012-2016**

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Domestik	M mancanegara	
2012	203 155	25	203 181
2013	205 555	28	205 583
2014	222 163	65	222 228
2015	218 251	-	218 251
2016	275 104	-	275 104

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung tahun 2016.⁹

⁹BPS Kabupaten Tulungagung. Jumlah wisatawan manca negara dan domestik di kabupaten tulungagung tahun 2012-2016, diunduh melalui <https://tulungagung.bps.go.id>, pada tanggal 4 Oktober 2020 pukul 19.31

Berdasarkan tabel 1.1 data kunjungan wisata ke objek wisata yang berada di Kabupaten Tulungagung mengalami peningkatan kunjungan wisatawan tahun ke tahun. Walaupun mengalami penurunan pada tahun 2015 namun tidak signifikan dan mengalami peningkatan pada tahun berikutnya.

Salah satu wisata yang menjadi unggulan di Kabupaten Tulungagung adalah Waterpark Singapore yang bertempat di Dusun Padangan Desa Karang Sari RT 01/RW 03 Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Wisata yang didirikan oleh Bapak Hariyanto ini masih baru berdiri dan masih dalam tahap pengembangan. Wisata yang dibuka pada bulan Juli 2020 ini memiliki tujuan utama yaitu membangun wisata yang murah tanpa harus jauh ke kota, dengan budget yang murah ini wisatawan bisa menikmati wahana dan fasilitas yang telah disediakan.

Tidak hanya itu, selain Waterpark Singapore menonjolkan kolam renang sebagai tujuan utama pengunjung disini juga ada wisata malam yang disebut “*Singapore Night Paradise*” yang menyediakan fasilitas seperti Coffe yang dilengkapi dengan pertunjukan seni akustik yang pastinya menarik perhatian banyak kalangan di era millennial. Dalam meningkatkan kunjungan upaya yang dilakukan oleh pihak wisata waterpark singapore yaitu dengan melakukan pemasaran dan penambahan beberapa fasilitas. Sehingga peneliti mengambil judul **“Studi Kelayakan Wisata guna Meningkatkan Kunjungan di Waterpark Singapore Desa Karang Sari Kecamatan Rejotangan”** dengan tujuan agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kunjungan wisata.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Untuk mempermudah dalam menganalisis hasil penelitian maka, penelitian ini difokuskan pada wisata water park singapore desa karangsari kecamatan rejotangan yang meliputi “Studi Kelayakan Wisata guna Meningkatkan Kunjungan”. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana potensi yang dimiliki wisata objek wisata Waterpark Singapore?
2. Bagaimana rencana pengembangan wisata dalam meningkatkan minat pengunjung Waterpark Singapore?
3. Bagaimana Studi Kelayakan Waterpark Singapore sebagai tempat tujuan wisata di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mendiskripsikan potensi yang dimiliki Waterpark Singapore.
2. Mendiskripsikan rencana pengembangan dalam meningkatkan minat pengunjung.
3. Mendiskripsikan studi kelayakan Waterpark Singapore untuk dijadikan sebagai tempat tujuan wisata di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

D. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang kemungkinan-kemungkinan yang dapat muncul dalam penelitian. Dengan melakukan identifikasi dan inventarisasi sebanyak-banyaknya kemungkinan dapat diduga sebagai masalah. Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah yang dapat terjadi yaitu:

1. Fasilitas yang kurang memadai.
2. Tidak melakukan perencanaan dengan baik.
3. Kurangnya pengembangan potensi yang ada di Waterpark Singapore.
4. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang objek wisata Waterpark Singapore yang masih baru didirikan.

Melihat identifikasi masalah yang ada, maka peneliti membatasi masalah agar tidak meluasnya pokok permasalahan yang telah ada dan memberi pembahasan yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sehingga penelitian ini dibatasi pada masalah potensi, perencanaan serta kelayakan Waterpark Singapore menjadi objek wisata di Kabupaten Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan serta informasi bagi pembaca Studi Kelayakan Wisata guna Meningkatkan Kunjungan di Waterpark Singapore yang terletak di Desa Karang Sari Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung yang berkaitan dengan mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis.

2. Secara praktis

- a. Bagi Instansi, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan kajian bagi pemerintah daerah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung agar objek wisata Waterpark Singapore dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung selain itu juga dapat meningkatkan PAD.
- b. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua pihak, terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dalam bidang bisnis dan kelayakan usaha. Serta untuk menambah koleksi baru di perpustakaan IAIN Tulungagung.
- c. Bagi Pihak Lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan menambah ilmu pengetahuan dengan referensi bacaan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.

F. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu adanya istilah penegasan dari judul yang diangkat peneliti dengan tujuan agar tidak terjadi ketidaksamaan paham dalam membaca hasil penelitian ini.

1. Secara konseptual

a. Studi Kelayakan

Menurut Ibrahim, studi kelayakan (*Feasibility Study*) merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha/proyek yang direncanakan.¹⁰

Menurut Husnan dan Suwarsono, studi kelayakan proyek bisnis adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek bisnis (biasanya merupakan proyek bisnis investasi) dilaksanakan dengan berhasil.¹¹

Menurut Sunyoto, studi kelayakan bisnis merupakan suatu penelitian atau pembelajaran yang dilakukan untuk menghasilkan keputusan layak atau tidaknya suatu calon usaha untuk dilakukan, sehingga bisa mendatangkan profit bagi yang melakukan calon usaha tersebut.¹²

¹⁰Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi Revisi, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), hal 1

¹¹Suad Husnan dan Suwarno Muhammad, *Studi Kelayakan Proyek Bisnis*, (Yogyakarta:STIM YKPN, 2014), hal 4.

¹²Danang Sunyoto, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Yogyakarta:CAPS, 2014), hal 12.

b. Peningkatan

Menurut Adi D, dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk sesuatu yang ideal. Jadi, peningkatan yaitu proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik dari pada sebelumnya.¹³

c. Kunjungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kunjungan berasal dari kata dasar kunjung. kunjungan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga kunjungan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat atau semua benda dan hal yang dapat dibedakan. Jadi, kunjungan adalah perihal (perbuatan, proses, hasil) mengunjungi atau berkunjung.¹⁴

d. Waterpark Singapore

Objek wisata Waterpark Singapore yang terletak di Desa Karangsari Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung yang didirikan oleh Bapak Hariyanto dan masih berjalan kurang lebih hampir satu tahun. Wisata ini memiliki potensi yang berbeda dengan

¹³Adi D K, "Kamus Praktis Bahasa Indonesia", (Surabaya: Fajar Mulya, 2001), hml 93

¹⁴Arti Kunjungan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pada tanggal 4 Oktober pukul 03.00

wisata yang lain, tujuan utama didirikan objek wisata Waterpark Singapore yaitu dengan harga yang murah wisatawan bisa bersantai dengan menikmati fasilitas yang sudah disediakan. Dalam upaya meningkatkan pengunjung pihak wisata juga melakukan pemasaran salah satunya dengan promosi melalui sosial media dan menyebarkan beberapa brosur.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk dapat menyampaikan gambaran yang jelas, maka disusunlah satu sistematika penulisan skripsi yang berisi informasi-informasi dan hal-hal yang dibahas dalam setiap bab. Adapun masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis serta berkesinambungan sehingga dapat dipahami.

Bagian awal yang berisi tentang halaman sampul depan dan halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian ini terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan gambaran singkat apa yang akan dibahas dalam skripsi, yaitu: latar belakang masalah, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, identifikasi masalah dan batasan

masalah, manfaat penelitian dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II:KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan dasar teori yang digunakan untuk penelitian, terdiri dari kerangka teori dan kajian peneliti terdahulu

BAB III:METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV :HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan tersebut diperoleh dari pengamatan, wawancara dan deskripsi informasi lainnya.

BAB V :PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil dari penelitian mengenai Studi Kelayakan Wisata guna Meningkatkan Kunjungan di Waterpark Singapore Desa Karang Sari Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung

BAB VI :PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan peneliti yang dilakukan berdasarkan analisis data dari temuan di lapangan, implikasi

penelitian dan adapun saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini, baik kepada pihak lembaga maupun pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lanjutan.